

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Modernisasi kemajuan pengetahuan menuntut sejumlah besar SDM yang bermutu. Supaya pembangunan berhasil, maka diperlukan peningkatan mutu SDM. SDM yang cakap mengelola dan membangun bangsa diperlukan untuk pembangunan. Pendidikan jadi salah satu cara dalam peningkatan SDM, yang meningkatkan perkembangan kepribadian, keterampilan, dan kecerdasan seseorang. Sehingga Pendidikan mengambil peranan yang penting dalam meningkatkan mutu dari sumber daya manusia.

Pendidikan berlangsung didalam keluarga, di kelas, atau dimasyarakat. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah berperan dalam membentuk peserta didik menjadi anggota masyarakat yang produktif. Dengan sendirinya diharapkan anak menjadi disiplin, bertanggung jawab, mandiri, dan terampil melalui pendidikan formal. Jika peserta didik mampu memahami tujuan pendidikan dan memperoleh manfaat darinya, maka pendidikan dianggap berhasil. Hasil output pembelajaran menunjukkan keberhasilan pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan Nana Sudjana, (2015:3) bahwasanya setelah belajar, hasil belajar siswa pada dasarnya adalah perubahan perilaku pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Slameto, sebagaimana dikemukakan dalam (2013: 54) mengemukakan bahwasanya “faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar ialah faktor internal dan faktor eksternal” Faktor fisik (fisiologis), seperti kesehatan dan kecacatan, dan faktor psikologis, seperti kecerdasan. , sikap, bakat, minat, disiplin, kemandirian belajar, dan motivasi, merupakan faktor internal. sementara faktor sosial dan non sosial membentuk faktor eksternal. Guru, teman sekelas, orang tua, komunitas, dan teman bermain adalah contoh dari faktor sosial. Faktor non sosial mencakup gedung

dan letak sekolah, rumah keluarga dan letaknya, kurikulum, metode pengajaran, dan alat belajar, serta cuaca.

Salah satu faktor eksternal sosial yang memengaruhi hasil belajar adalah interaksi teman sebaya.. Interaksi merupakan hal penting dalam kehidupan dalam lingkungan masyarakat atau pun sekolah, interaksi dapat dikatakan sebagai sebuah hubungan antara dua individu atau lebih dan perilaku individu akan memengaruhi, merubah serta memperbaiki kelakuan individu lain ataupun sebaliknya. Interaksi juga dapat menciptakan sebuah keadaan sosial yang memicu hubungan satu sama lain dikarenakan ada naluri manusia untuk hidup bersamaan, dan beradaptasi (Gerungan, 2019:57). Menurut Andin (2016:43) Interaksi teman sebaya merupakan sebuah pertalian di sebuah kelompok kecil dan kesamaan usia yang hampir sama dan mempunyai karakteristik serta kemampuan yang tidak sama, karena perbedaan itu, mereka dapat berinteraksi serta mengerti satu dengan lainnya dengan bertukar pikiran dan pendapat.. Teman sebaya dapat menjadi sebuah lingkungan yang dapat mempengaruhi siswa, dikarenakan siswa berada disekolah lebih dari 8 jam/hari yang mengakibatkan Sikap siswa, tingkat perilaku, dan bahkan tingkat prestasi belajar mereka semua dapat dipengaruhi oleh kedekatan teman sebaya yang intens.

Tabel 1.1 Interaksi Teman Sebaya Siswa BDP Kelas XI SMK SWASTA Budi Agung Medan T.P 2021/2022

No	Angket	Ya	Tidak
1	Teman-teman saya selalu berantusias saat berbagi pendapat dan masalah baik masalah pribadi ataupun sesama teman	89% (27 Siswa)	11% (3 Siswa)
2	Saya tidak suka bertukar pendapat dengan teman saya dikelas	9% (2 Siswa)	91% (28 Siswa)
3	Saya dan teman sering bertukar pendapat pada pembelajaran	91% (28 Siswa)	9% (2 Siswa)
4	Teman-teman selalu mendukung saya pada aktivitas sekolah	87% (26 Siswa)	13% (4 Siswa)

5	Saya tidak memilih milih dalam berteman	78% (23 Siswa)	22% (7 Siswa)
---	---	-------------------	------------------

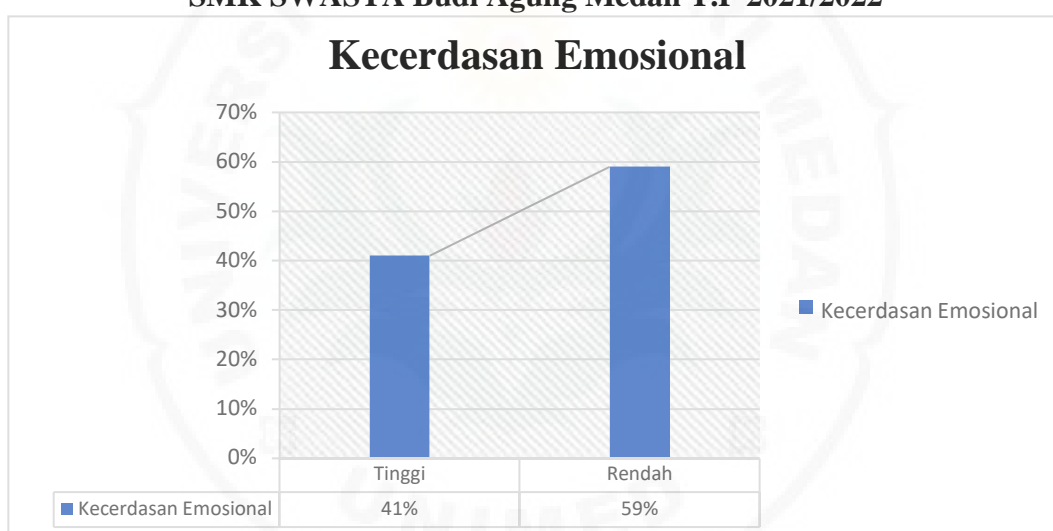
Sumber: olahan data observasi

Berdasarkan data tabel 1.1 bahwa dari 54 siswa kelas XI BDP SMK Swasta Budi Agung ditetapkan sampel awal sebanyak 30 siswa, kemudian berdasarkan hasil observasi melalui angket terhadap variabel teman sebaya, mendapatkan hasil bahwa variabel teman sebaya pada siswa XI BDP SMK SWASTA Budi Agung Medan mendapatkan hasil Teman-teman saya selalu berantusias ketika berbagi pendapat dan masalah baik masalah pribadi maupun ketika teman dengan dominan jawaban ya sebesar 89%, kemudian Saya tidak suka bertukar pendapat dengan teman-teman saya di kelas dengan dominan jawaban tidak sebesar 91%, Kemudian Saya dan teman-teman sering bertukar pendapat pada pembelajaran dengan dominan jawaban ya sebesar 91%, kemudian Teman-teman selalu mendukung saya pada aktivitas sekolah dengan dominan jawaban ya 87%, dan Saya tidak memilih milih dalam berteman dengan dominan jawaban ya 78%. Sehingga ditarik kesimpulan bahwasanya variabel teman sebaya pada siswa kelas XI BDP SMK SWASTA Budi Agung Medan dapat dikatakan baik. Kemudian menurut Rahayu (2017:80) menjelaskan bahwasanya semakin baik interaksi dengan teman sebaya maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa yang didapatkan.

Menurut Awal (2018: 8) “Tidak diragukan lagi bahwa interaksi teman sebaya akan memberikan efek positif dan negatif terhadap prestasi belajar. Pengaruh positif teman sebaya, termasuk menerima dukungan emosional, mengembangkan keterampilan sosial, memperkuat penyesuaian moral, dan peningkatan self- esteem. Pengaruh negatif teman sebaya mendorong anggota untuk melakukan diskriminasi, menimbulkan kecemburuan, dan menimbulkan konflik antar kelompok. Keadaan ini tidak hanya akan berpengaruh pada prestasi belajar individu, tetapi juga akan berpengaruh pada hasil belajar di kelas jika dibiarkan berlanjut.

Ketika seorang remaja memilih untuk melakukan sebuah interaksi teman sebaya tentunya hal tersebut dibutuhkan kemampuan mengontrol emosi atau kecerdasan emosional. Menurut Goleman (2015:409) mengemukakan bahwa “Kecerdasan emosional, sosial, dan pribadi semuanya berperan dalam potensi seseorang untuk mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungannya..”.

Diagram 1.1 Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa BDP Kelas XI SMK SWASTA Budi Agung Medan T.P 2021/2022



Sumber: Olahan Data Observasi

Berdasarkan data diagram 1.1 melalui hasil wawancara bersama guru mata pelajaran bisnis ritel terhadap kecerdasan emosional siswa (EQ) dengan sampel awal sebanyak 30 orang kelas XI SMK Swasta Budi Agung Medan, mendapatkan hasil bahwa perilaku siswa XI BDP SMK SWASTA Budi Agung Medan ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran bisnis ritel terdapat siswa yang mengganggu teman sejawat ketika pembelajaran berlangsung sehingga keadaan kelas tidak kondusif atau siswa tersebut tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan alasan terjadi masalah diluar sekolah yang menyebabkan siswa tersebut tidak dapat berkonsentrasi dalam

menerima pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa 18 siswa sebesar 59% masih rendah kecerdasan emosionalnya dan 12 siswa sebesar 41% memiliki kecerdasan emosional yang tinggi di kelas XI BDP SMK SWASTA Budi Agung Medan sehingga dapat disimpulkan indikator mengelola emosi memiliki permasalahan dalam variabel kecerdasan emosional.

Tidak hanya kecerdasan emosional (EQ) yang rendah, akan tetapi siswa kelas XI BDP SMK SWASTA Budi Agung Medan memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah yang di sebabkan oleh berbagai factor, dapat dilihat ketika siswa tidak berani untuk dapat tampil didepan kelas, mencontek ketika menyelesaikan tugas yang diberi guru serta ketakutan siswa akan jawaban yang mereka miliki ketika diposisikan dalam mengerjakan sebuah tugas sehingga siswa tersebut meniru jawaban temannya yang lebih pintar menurut siswa tersebut akan tetapi belum tentu yang dikerjakan siswa tersebut salah. Menurut Goleman dalam (Martin, 2003:43) menjelaskan bahwasanya IQ menyumbangkan 20% pada keberhasilan seseorang sedangkan kecerdasan emosional menyumbangkan 80% pada kesuksesan seseorang yakni potensi untuk motivasi diri, mengatasi frustrasi, kontrol impuls, manajemen suasana hati, empati, dan kolaborasi. Dalam proses pembelajaran kedua hal tersebut mengambil peranan penting pada peningkatan prestasi belajar. Dalam penelitian (Kurnia & Wahono, 2021:43) menunjukkan bahwa makin tinggi tingkat kecerdasan emosional siswa maka akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswanya.

Dengan adanya Interaksi Teman Sebaya yang baik serta tingkat kecerdasan emosional siswa yang masih rendah tentunya akan berpengaruh terhadap hasil atau

prestasi belajar siswanya terhadap mata pelajaran bisnis ritel. Prestasi Belajar adalah sebuah pencapaian atau sebuah keberhasilan yang telah dicapai tentang sebuah tujuan sebagai manfaat yang muncul akibat adanya usaha untuk belajar yang telah dilakukan oleh seseorang dengan maksimal (Ali, 2013)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM di bidang studi bisnis ritel yaitu 73, dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 1.2 Prestasi Belajar Kelas XI BDP SMK SWASTA Budi Agung Medan T.P 2021/2022

Kelas	Jumlah	KKM	Tercapai KKM		Tidak Tercapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XI BDP 1	15	73	5	16%	10	34%
XI BDP 2	15		9	30%	6	20%
Jumlah	30		14	46%	16	54%

Sumber : olahan data observasi

Dari data tabel di atas mampu dilihat bahwasanya prestasi belajar siswa kelas XI BDP SMK SWASTA Budi Agung Medan pada bidang studi bisnis ritel belum secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai sesuai atau tercapainya KKM nilai mata pelajaran bisnis ritel, pada kelas XI BDP 1 16% siswa telah tercapai KKM dan 34% siswa tidak tercapai KKM kemudian dikelas XI BDP 2 30% siswa telah tercapai KKM dan 20% siswa tidak tercapai KKM pada mata pelajaran bisnis ritel, kemudian ditemukan bahwa nilai tertinggi siswa pada mata pelajaran bisnis ritel yaitu 88 dan nilai terendah adalah 70, kemungkinan besar di pengaruhi berbagai factor seperti teman sebaya dan kecerdasan emosional siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Nurul Fadhillah & Mukhlis (2021)

menjelaskan terdapat hubungan yang positif antara teman sebaya dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar..

Sesuai dengan permasalahan yang sudah di paparkan di atas, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian berjudul. **“Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Swasta Budi Agung Medan”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berikut adalah permasalahan yang dibahas pada penelitian ini berdasarkan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya:

1. Tingkat Variabel teman sebaya siswa kelas XI BDP SMK SWASTA Budi Agung dikatakan baik dilihat dari Teman-teman saya selalu berantusias saat berbagi pendapat dan masalah baik masalah pribadi ataupun sesama teman, kemudian Saya tidak suka bertukar pendapat dengan teman saya dikelas, Kemudian Saya dan teman-teman sering bertukar pendapat pada pembelajaran, kemudian Teman-teman selalu mendukung saya pada aktivitas sekolah, dan Saya tidak memilih milih dalam berteman.
2. Tingkat Kecerdasaan Emosional siswa kelas XI BDP SMK SWASTA Budi Agung Medan masih rendah dapat dilihat siswa yang mengganggu teman sejawat ketika pembelajaran berlangsung sehingga keadaan kelas tidak kondusif atau siswa tersebut tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan alasan terjadi masalah diluar sekolah yang menyebabkan siswa tersebut tidak dapat berkonsentrasi dalam menerima pembelajaran

3. Prestasi Belajar siswa kelas XI BDP SMK SWASTA Budi Agung Medan masih rendah.

1.3. Batasan Masalah

Berikut ialah batasan masalah penelitian ini, yang ditetapkan oleh peneliti berdasar latarbelakang dan identifikasi masalah tersebut di atas:

1. Siswa kelas XI BDP SMK SWASTA Budi Agung Medan yang di teliti ialah siswa kelas XI jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran T.P 2021/2022.
2. Prestasi belajar yang diteliti ialah prestasi belajar pada mata pelajaran bisnis ritel dalam bentuk nilai.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan permasalahan diatas, maka definisi permasalahan pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh interaksi teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK SWASTA Budi Agung Medan?
2. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK SWASTA Budi Agung Medan?
3. Apakah ada pengaruh interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK SWASTA Budi Agung Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Sajalan dengan perumusan masalah yang sudah diuraikan dapat ditentukan tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK SWASTA Budi Agung Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK SWASTA Budi Agung Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK SWASTA Budi Agung Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. Dari segi teoretis, penelitian ini mampu memberi sumbangan pengetahuan bagi ilmu mengenai dunia pendidikan dan menambah hasil temuan yang sudah dilakukan sebelumnya, tentunya memberikan tambahan informasi mengenai dampaknya kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya terhadap prestasi belajar.

2. Dari segi manfaat praktis, diharapkan temuan penelitian ini akan memotivasi siswa untuk menyelidiki kecerdasan emosional mereka dan membantu mereka dalam upaya mereka. Serta membantu lembaga pendidikan dalam memahami dampak kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY